



**REPRESENTASI LAKI-LAKI *GREEN FLAG* DALAM *MIDNIGHT DIARIES*  
BY MALIOBORO HARTIGAN KARYA SKYSPHIRE: KAJIAN PSIKOLOGI  
MASKULINITAS**

***THE REPRESENTATION OF GREEN FLAG MEN IN MIDNIGHT DIARIES BY  
MALIOBORO HARTIGAN BY SKYSPHIRE: A PSYCHOLOGICAL MASKULINITY  
STUDY***

**Safira Maulidia Alfianti<sup>1</sup>**

**Anas Ahmadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Indonesia

\*Pos-el: [safira.23106@mhs.unesa.ac.id](mailto:safira.23106@mhs.unesa.ac.id), [anasahmadi@unesa.ac.id](mailto:anasahmadi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Banyak karya sastra yang membahas maskulinitas, salah satunya *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* Karya Skysphire. Tujuan penelitian ini adalah merepresentasikan maskulinitas tokoh Malioboro menggunakan teori maskulinitas Janet Saltzman Chafedz, yaitu tujuh aspek yang memuat aspek fisik, fungsional, emosional, agresif seksual, intelektual, interpersonal, dan karakter personal. Data penelitian didapat berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* dengan menggunakan teknik baca-catat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini aspek fisik Malio memiliki penampilan yang keren, aspek fungsional Malio dapat membiayai hidupnya dengan menabung dan mendirikan *club* taekwondo. Aspek agresif seksual yang dapat menarik hati perempuan. Aspek intelektual dibuktikan Malio cerdas. Aspek *interpersonal* dibuktikan dengan Malio yang percaya diri. Aspek emosional Malio merasa khawatir, dan aspek personal dibuktikan sikap percaya dirinya. Kesimpulan yang dapat ditarik, Malio adalah sosok laki-laki yang memiliki maskulinitas yang baik,

sehingga mampu merepresentasikan laki-laki *greenflag* yang banyak dibicarakan pada zaman sekarang.

**Kata-Kata Kunci:** Laki-laki, Maskulinitas, Novel, Psikologi, Skysphire

### ***Abstract***

*Many literary works discuss masculinity, one of which is Midnight Diaries by Malioboro Hartigan by Skysphire. The purpose of this study is to represent the masculinity of the Malioboro character using Janet Saltzman Chafedz's masculinity theory, namely seven aspects that include physical, functional, emotional, sexually aggressive, intellectual, interpersonal, and personal character aspects. The research data were obtained in the form of words, phrases, and sentences found in the Midnight Diaries by Malioboro Hartigan novel using the reading-note technique. This study uses a qualitative method. The results of this study are that Malio's physical aspect has a cool appearance, Malio's functional aspect can finance his life by saving and establishing a taekwondo club. The sexually aggressive aspect can attract women. The intellectual aspect is proven by Malio being smart. The interpersonal aspect is proven by Malio being confident. The emotional aspect of Malio feeling worried, and the personal aspect is proven by his self-confidence. The conclusion that can be drawn is that Malio is a male figure who has good masculinity, so that he is able to represent the greenflag man who is widely discussed today.*

**Keywords:** Men, Masculinity, Novel, Psychology, Skysphire

## **1. Pendahuluan**

Karya sastra adalah sesuatu yang tercipta dari pemikiran seorang pengarang. Pengarang menciptakan sebuah karya untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman, imajinasi, dan emosinya dalam tulisan maupun lisan. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa karya sastra adalah media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan pengalamannya (Sugihastuti, 2007). Pengarang menciptakan karya sastra dengan bertujuan untuk menyampaikan pesan mengenai sebuah kebenaran, baik itu secara tersirat maupun tersurat.

Karya sastra dibagi menjadi beberapa jenis, prosa yang terdiri dari cerpen dan novel. Karya sastra yang lainnya ada puisi dan juga drama. Penelitian kali ini, peneliti menggunakan novel sebagai sumber data. Novel adalah sebuah karya sastra jenis prosa panjang yang menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh yang ada di dalam. Dapat dikuatkan dengan pernyataan bahwa novel adalah sebuah kerangka prosa yang bersifat cerita

dengan menceritakan kejadian-kejadian dalam kehidupan tokoh yang ada di dalamnya (Suroto, 1989). Novel lebih menonjolkan bagaimana karakter dan sifat dari tokoh-tokohnya. Karya sastra jenis ini memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga menjadi sebuah harmoni yang indah. Biasanya permasalahan atau konflik yang disajikan dalam novel lebih kompleks dan juga beragam.

Karya sastra adalah salah satu hal yang berhubungan dengan psikologi, mulai dari pengarangnya ataupun tokoh-tokoh yang diciptakan dalam karyanya. Psikologi adalah sebuah ilmu yang membahas mengenai bagaimana sebuah proses perilaku dan mental manusia. Psikologi dan sastra adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, kedua ilmu ini saling berkontribusi. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan (Ahmadi, 2023) bahwa sastra memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi, begitupun sebaliknya psikologi juga memberikan kontribusi bagi ilmu sastra.

Maftoon dan Shakouri dalam (Purba, 2018) menyatakan bahwa *psycholinguistics is simply defined as the study of the relationship between human language and human mind*. Kutipan tersebut, menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berpikir dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam kesempatan ini, digunakan psikologi sastra yang berfokus pada sifat maskulinitas yang ada dalam diri laki-laki. Pembahasan mengenai gender adalah sebuah hal yang sangat umum dilakukan, hal ini diperkuat dengan pendapat (Ali, 2018) bahwa dalam penelitian sastra, pembahasan mengenai aspek gender umumnya membahas mengenai maskulinitas dan feminitas. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian yang membahas sisi psikologi maskulinitas yang ada dalam karya sastra.

Maskulinitas adalah kata yang sering dikaitkan dengan laki-laki, karena maskulinitas identik dengan sifat laki-laki yang memiliki ketegasan, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan yang sangat besar (Ikomah, 2024). Stereotip yang diberikan oleh masyarakat yang dibangun secara umum juga membenarkan bahwa laki-laki lebih kuat secara fisik. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Darwin, 1999) bahwa seorang laki-laki yang memiliki karakteristik yang identik dengan stereotip maskulin disebut laki-laki maskulin, jika karakteristik

berlebihan disebut laki-laki super maskulin, jika kurang disebut laki-laki kurang maskulin atau laki-laki feminim.

Maskulinitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi saja, namun juga dipengaruhi oleh sosial dan kebudayaan (Putri, 2024). Faktor sosial dan budaya disini yang dimaksud adanya perkembangan yang sangat pesat di era modern seperti sekarang, banyak yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang laki-laki namun dikerjakan atau diambil alih oleh perempuan. Contohnya sudah banyak ditemukan di kehidupan masyarakat sekarang, laki-laki yang sudah sepatutnya bekerja mencari nafkah malah berada di rumah, sedangkan istri yang bekerja. Ini adalah salah satu contoh menyalahi kodrat sebagai seorang laki-laki.

Dalam penelitian ini, maskulinitas pada laki-laki dilihat dari sudut pandang psikologi sastra. Psikologi adalah ilmu yang membahas mengenai perilaku, mental, dan sisi lain manusia. Sedangkan sastra membahas mengenai jiwa manusia baik dari sisi pengarangnya maupun karya yang telah diciptakan. Psikologi sastra adalah cabang ilmu yang digunakan untuk mendekati atau mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi (Noor, 2004). Psikologi dan sastra adalah dua ilmu yang berbeda namun saling berkaitan karena membahas tentang manusia yang saling berinteraksi.

Psikologi maskulinitas adalah disiplin ilmu psikologi yang berkaitan dengan maksud laki-laki atau kelaki-lakian, pernyataan ini diungkapkan (Ahmadi, 2023). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa maskulinitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sudah banyak para penulis novel yang menuangkan maskulinitas dalam karyanya. Novel yang di dalamnya terdapat konsep maskulinitas salah satunya adalah novel berjudul *Midnight Diaries by Malioboro*. Dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan*, diceritakan diari yang ditulis oleh tokoh utama, Malioboro Hartigan. Mungkin bagi kebanyakan orang, laki-laki menulis diari adalah hal yang sangat aneh. Namun, Malio melakukan hal itu. Malioboro Hartigan adalah tokoh utama dalam novel yang berjudul *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan*, dikisahkan sebagai laki-laki gagah, seorang atlet taekwondo internasional yang memiliki sifat maskulinitas yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Sosok gagah yang

sangat mengayomi keluarganya, dan menjadi sosok *gentelment* bagi perempuan yang dicintainya, yaitu Sera.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana representasi maskulinitas laki-laki *greenflag* yang ada pada Malioboro Hartigan. Representasi adalah sebuah gambaran atau keadaan yang bersifat mewakili sebuah konsep yang sudah ada di dalam pikiran pengarangnya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Struat Hall yaitu representasi adalah bagian terpenting dari sebuah proses menggunakan sebuah bahasa (Hall, 1997).

Karya sastra ini digunakan dengan penuh pertimbangan dan melihat relevansi dengan konsep psikologi maskulinitas tokoh laki-laki dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* karya Skysphire. Peneliti menggunakan tokoh utama, Malioboro Hartigan sebagai subjek penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2020) dengan judul Representasi Maskulinitas dalam Cerita Rakyat Jambi Bukit Perak menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menghasilkan tujuh area maskulinitas dengan mencakup aspek fisik, fungsional, seksual, emosional, intelektual, interpersonal, dan karakter personal.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa representasi maskulinitas berbeda-beda, mengikuti perkembangan zaman yang ada. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana representasi maskulinitas laki-laki *greendflag* pada zaman modern seperti ini. Untuk dapat melakukan kajian lebih mendalam lagi mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka kajian pada penelitian dibatasi dengan representasi psikologi maskulinitas dalam novel *Midnight Diaries by Maliboro Hartigan*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan psikologi sastra, yang berfokus pada kajian psikologi maskulinitas. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada interpretasi peneliti, pernyataan ini diungkapkan oleh (Ahmadi, 2019). Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dan prosesnya. Penelitian kualitatif mengarah pada pendeskripsian

data, mulai dari pemaparan, penafsiran, dan peginterpretasian. Dalam ranah sastra biasanya menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif terarah pada narasi yang disusun oleh pengarang sebagai interpretator.

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji novel karya Skysphire yang berjudul *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan*. Pendekatan psikologi sastra menggunakan pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan hal yang berada di luar ranah kajian karya sastra. Karena sejatinya, sastra adalah disiplin ilmu yang dapat masuk dalam berbagai wilayah disiplin ilmu pengetahuan lain, seperti psikologi. Maka dari itu, peneliti menggabungkan dua disiplin ilmu atau interdisipliner yaitu psikologi sastra. Dalam konteks ini, psikologi sastra bisa berasal dari psikologi pengarang maupun psikologi tokoh yang diciptakan pengarang dalam karya sastranya. Psikologi sastra dalam penelitian ini, peneliti fokuskan lagi pada psikologi maskulinitas. Dengan menggunakan sumber sebuah novel dengan judul *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* karya Skysphire peneliti gunakan untuk mendeskripsikan bagaimana representasi maskulinitas cowo *greenflag* yang terdapat dalam novel yaitu, Malioboro Hartigan.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang diperoleh dari novel dengan judul *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* karya Skysphire yang baru saja terbit pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca-catat, yang artinya penulis membaca dengan seksama dan cermat novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan*. Setelah itu, penulis menemukan hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tujuh aspek maskulinitas menurut Janet Saltzman Chafetz (1974). Tujuh aspek yang dimaksud adalah aspek fisik, fungsional, seksual, emosional, intelektual, interpersonal dan karakter personal.

Bukan hanya membaca novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* saja, peneliti juga membaca referensi dari buku-buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas dalam rumusan masalah penelitian ini. Kemudian menandai halaman-halaman yang penting dari referensi tersebut dan dikumpulkan menjadi satu menjadi sebuah data mentah yang selanjutnya

akan dianalisis demi kepentingan penelitian ini. Sesuai dengan konsep maskulinitas yang dicetuskan oleh (Chafetz, 1974) yang mengklasifikasikan maskulinitas menjadi tujuh aspek yang terdiri dari 1) aspek fisik yang meliputi penggambaran laki-laki dengan rahang tegas, badan tegap, dan bertubuh atletis; 2) aspek fungsional yang meliputi tanggung jawab seorang laki-laki dalam mencari sebuah nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang terdekatnya; 3) aspek agresif seksual yang mencakup seorang laki-laki dapat memikat hati lawan jenisnya, melalui perkataan dan perbuatannya yang menunjukkan sikap maskulinitas; 4) aspek emosional yang meliputi bagaimana seorang laki-laki dapat mengendalikan emosinya dengan baik; 5) aspek intelektual yang mencerminkan seorang laki-laki memiliki pemikiran yang logis, kritis, dan rasional; 6) aspek interpersonal yang meliputi sikap laki-laki yang dapat memimpin, mandiri dan juga disiplin; 7) aspek karakter personal yang meliputi sikap seorang maskulinitas yaitu ambisius, egois, dapat dipercaya dan kompetitif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada representasi maskulinitas laki-laki *greenflag* pada tokoh utama dari novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* yang bernama, Malioboro Hartigan. Ditemukan ada tujuh aspek maskulinitas yang dikemukakan oleh (Chafetz, 1974) yaitu aspek fisik, personal, fungsional, seksual, emosional, interpersonal, dan intelektual pada tokoh Malioboro Hartigan.

#### 3.1 Aspek Fisik Pada Malioboro Hartigan

Aspek fisik pada laki-laki maskulin yang digambarkan dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* adalah seseorang yang selalu berpenampilan keren ketika berangkat ke kampus, seperti yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini.

*“Siapa yang mengira kalau seorang Malioboro Hartigan yang setiap ke kampus selalu terlihat bahagia dan keren, ternyata suka ngelamun karena terlalu sibuk dengan pikirannya. (Skysphire, 2024:81)*

Maksud dari berpenampilan keren di atas adalah dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi ketika berada di lingkungan kampus, hal ini membuat Malio terlihat keren. Karena keren adalah sebuah istilah yang

menggambarkan bahwa Malio adalah seseorang yang rapi, wangi, dan sangat menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Malio adalah sosok yang rapi dengan sangat memperhatikan caranya dalam berpakaian.

*“... Selain karena Zara adalah si ramah yang punya banyak teman, di belakang punggung kecil gadis itu selalu ada gue dengan wajah—yang gue buat—sangat dan ancaman maut dari bibir ketus gue. ...”* (Skysphire, 2024)

Malio adalah seseorang yang menggemari olahraga taekwondo, walaupun masih bersabuk putih Malio dengan raut wajah yang dibuat sangat menunjukkan kemampuannya kepada siapa saja yang mengganggu temannya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Malio adalah seorang laki-laki yang memiliki aspek fisik yang sangat dan mengintimidasi, walaupun hanya pemegang sabuk putih dalam taekwondo namun Malio dapat melindungi Zara dari orang-orang yang akan menganggunya.

Dalam novel ini tidak digambarkan dengan jelas fisik seorang Malioboro Hartigan secara lengkap. Namun dengan ditekankannya pada bagian atlet taekwondo, sudah dapat dipastikan bahwa Malio adalah seorang laki-laki dengan badan tegap dan bertubuh kekar khas orang yang sangat suka berolahraga. Penggambaran singkat ini sudah sangat jelas menjelaskan Malioboro Hartigan. Hal ini juga dikuatkan dengan kutipan berikut:

*“... Gue ini atlet taekwondo sabuk hitam yang sering dapet medali emas dan mengalahkan lawan gue saat perlombaan. Gue juga terbiasa berlatih untuk menendang balok demi balok kayu yang tebalnya lebih dari 20 sentimeter, jadi mendobrak pintu apartemen seperti ini sama sekali bukan hal yang sulit untuk gue. ...”* (Skysphire, 2024:91)

### 3.2 Aspek Fungsional Malioboro Hartigan

Laki-laki identik dengan pekerjaan yang berat-berat, seperti yang diungkapkan oleh (Anjani & Hasmira, 2022). Dalam hal ini fungsional sebagai seorang laki-laki seharusnya dikaitkan dengan bentuk tanggung jawab dalam memberi nafkah keluarganya, namun dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* tokoh Malioboro Hartigan dikatakan fungsional karena Malio dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, karena Malio belum menikah sehingga belum ada yang harus Malio beri nafkah. Setelah lulus kuliah, Malio bersama

teman-teman atlet lainnya mendirikan sebuah *club* taekwondo yang dinamai dengan nama Jaguar Taekwondo *Club*, yang menjadi sebuah wadah berlatih taekwondo bagi anak-anak yang berusia 5-17 tahun. *Club* yang baru berdiri ini memiliki banyak murid dan reputasi yang sangat bagus sebab Malio adalah sosok atlet internasional yang cukup terkenal. Sehingga hasil dari *club* ini dapat Malio gunakan untuk menafkahi dirinya sendiri. Hal ini dapat dikuatkan dengan kutipan berikut:

*“Gue punya kesibukan baru setelah lulus, bisa bekerja dan menghasilkan uang yang bisa mengisi rekening tabungan gue dengan angka yang stabil....”* (Skysphire, 2024:179)

Malio sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri bahkan jauh sebelum Malio lulus kuliah dan mendirikan sebuah *club* taekwondo. Walaupun masih mendapatkan uang dari orang tuanya, Malio berhasil membeli kucing dari uang tabungannya demi tidak terlalu kesepian ketika berada di apartemen sendirian. Malio membeli kucing itu dengan uang tabungannya, hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

*“Gue berhenti membujuk Mbak Michelle setelah itu dan memutuskan untuk membeli kucing sendiri pakai uang tabungan yang masih tersisa....”* (Skysphire, 2024:67)

Malio berhasil membeli seekor kucing berwarna abu-abu yang dinamai Tronton itu dengan hasil tabungannya yang masih tersisa. Walaupun harus merelakan membeli kucing seharga motor *matic* yang sering ibunya pakai ketika ingin pergi ke tempat zumba. Namun demi memiliki teman dan tidak kesepian di apartemen sendirian, Malio rela menggunakan tabungannya. Malio memiliki aspek maskulinitas fungsional karena Malio dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan tabungan dari uang saku yang diberi oleh orang tuanya.

### **3.3 Aspek Agresif Seksual pada Malioboro Hartigan**

Aspek agresif seksual pada laki-laki mencakup sikap romantis, perhatian, penyayang, dan peduli terhadap perempuan (Oktaviana & Aprilia, 2022). Tokoh Malioboro Hartigan digambarkan dengan sangat baik oleh penulis. Malioboro digambarkan sebagai seorang laki-laki yang sangat penyayang kepada makhluk lemah yang dinamakan perempuan. Malio adalah representasi nyata

laki-laki *greenflag* yang diidamkan oleh wanita zaman sekarang. Cowo dengan sikap yang dapat mengayomi, membimbing, bertutur kata halus, dan *act of service*. Hal sekecil apapun tidak akan luput dari pandangan Malio, karena lingkungan rumahnya sangat mendukung untuk Malio memiliki sikap yang sangat *act of service*, namun banyak perempuan yang menyalahartikan semua perilaku yang Malio berikan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“... Gue nggak terbiasa melihat perempuan kesusahan, mungkin karena kalau di rumah gue selalu meringankan tangan untuk menolong saudara-saudara gue, jadi kebiasaan itu terbawa sampai di lingkungan kuliah. Gue terbiasa untuk menolong orang, terbiasa untuk sigap membantu orang yang lagi kesulitan dan terbiasa untuk berusaha ada untuk siapa pun yang butuh kehadiran gue. Yang nggak gue pahami adalah ketika banyak orang menyalahartikan kepedulian gue hanya karena mereka baper. Terbawa perasaan.”* (Skysphire, 2024:69)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Malio adalah sosok dibesarkan dalam sebuah keluarga yang menunjukkan kasih sayang secara langsung baik dalam hal ucapan ataupun tindakan, dan itu adalah kebiasaan yang dibawa Malio hingga lingkungan kuliah. Sikap baik Malio ini sampai pada teman-teman perempuannya. Mulai dari menolong ataupun sekedar mengantar pulang, namun hal inilah yang menjadi masalah utama Malio dinobatkan sebagai *playboy* di tahun keduanya berkuliah, karena dianggap sering bergonta-ganti pasangan. Padahal niat Malio murni hanya ingin menolong. Namun para perempuan ini menyalahartikan pertolongan dari Malio.

*“... Memangnya kalau mau menolong orang harus naksir dulu sama orangnya? Kan nggak. Dan asal lo tahu, laki-laki akan melakukan hal yang lebih dari itu semua kalau dia benar-benar punya perasaan sama lo. Nganterin pulang mah cuma hal kecil, jangan dijadikan tolok ukur seseorang suka sama lo atau nggak, please.”* (Skysphire, 2024:71)

Dalam hal ini Malio berpendapat bahwa jika seorang laki-laki mempunyai perasaan pada perempuan, maka mereka akan melakukan hal yang lebih romantis lagi dari pada hanya sekedar *bare minimum*. Karena lahir dari keluarga yang menunjukkan perhatian lewat perbuatan maupun ucapan, Malio berpikir bahwa hanya sekedar mengantarkan pulang adalah sebuah

*bare minimum* yang mana apapun gendernya harus mempunyai rasa kepedulian terhadap manusia lain.

*“Kenapa perempuan mudah sekali terbawa perasaan untuk sebuah bare minimum?”* (Skysphire, 2024:71)

Malio tidak pernah tahu bahwa perlakuannya itu dapat menarik hati banyak perempuan yang telah ditolongnya. Pada kenyataannya perempuan adalah manusia yang sangat mudah terbawa perasaan, mendapat perhatian sekecil apapun itu sudah pasti menjadi ingatan yang indah bagi perempuan. Namun pada kenyataannya, Malioboro menaruh cinta pertamanya pada seorang gadis dengan mata berbinar, teman masa kecilnya, Zara. Keduanya tumbuh bersama dalam suatu kompleks perumahan dengan penuh rasa sayang dan canda tawa. Ketika Malio dan Zara sudah menjadi sosok yang dewasa, disitulah Malio baru menyadari bahwa dirinya telah jatuh hati kepada Zara.

*“Lama dan semakin lama, gue jadi paham—mungkin sebenarnya gue sudah lama mengerti—kalau perasaan gue pada Zara sudah berubah banyak. Gue nggak pernah lagi melihat Zara sebagai teman kecil. Gue menatap Zara lebih dari itu. Mungkin sejak hari di mana Milan menjadi bagian dari pertemanan kami, atau bahkan saat Zara memilih untuk berhenti pulang bareng gue, gue sudah sadar kalau gue sebenarnya suka pada Zara.”* (Skysphire, 2024:46)

Dari kutipan di atas dapat menjelaskan bahwa Malio sudah lama menaruh hati kepada sahabatnya. Namun, banyaknya perbedaan antara mereka berdua, dan yang paling tinggi adalah perbedaan agama yang meyakinkan Malio bahwa mereka berdua tidak bisa bersama. Mau berusaha bagaimanapun, jika yang paling tinggi adalah agama Malio tidak bisa apa-apa.

*“Gue sering dengar itu dari mulut Bunda, sampai-sampai Bunda bilang ingin menjodohkan kami berdua ketika besar nanti.*

*Tapi semua orang juga tahu kalau itu nggak akan pernah terjadi.”*

(Skysphire, 2024:12)

*“Kita terlalu sering bersama, kita selalu punya banyak kesamaan sampai-sampai kita lupa perbedaaan kita yang paling besar.”* (Skysphire, 2024:59)

Perbedaan paling jauh dari mereka berdua adalah keyakinan dalam memeluk agama, sudah terlalu banyak halangan agar mereka bisa bersama, Zara menyukai Milan juga alasan yang tepat untuk membuat Malio lebih memilih mundur. Malio merelakan cinta pertamanya itu bahagia dengan laki-laki pilihannya dan yang pasti satu iman dengan Zara.

*“Emangnya nggak bisa ya, cowok dan cewek bersahabat tanpa melibatkan perasaan cinta? Kenapa... kenapa kamu harus jatuh cinta sama aku?” Zara bertanya pertanyaan yang gue sendiri nggak tahu jawabannya. “Aku nggak mau persahabatan kita rusak, Li. Maaf...”* (Skysphire, 2024:47)

Proses Malio *move on* dari cinta pertamanya bukan lah hal yang mudah, laki-laki itu merasa kesepian di setiap malamnya. Hingga pada akhirnya Malio berkenalan dengan seorang gadis cantik bernama Serana Nighita yang merupakan tetangga samping unit kamar apartemen Malio. Pertemuan pertama antara Malio dan Sera bisa dibilang tidak bagus, karena Malio merusak pintu apartemen Sera dengan cara mendobraknya, walaupun maksud Malio untuk mengagalkan rencana bodoh perempuan itu untuk mengakhiri hidupnya dengan loncat dari balkon apartemen. Hal ini dapat dijelaskan dalam kutipan berikut:

*“Gue nggak tahu masalah hidup seberat apa yang lagi dia alami, tapi apapun itu, gue harap dia mau bertahan di dunia yang jahat ini. Nggak ada yang tahu besok lo jadi apa, siapa tahu puncak bahagia lo ada di hari esok.”* (Skysphire, 2024:93)

Mulai dari pertemuan itu, semesta seakan menakdirkan mereka untuk lebih sering bertemu. Malio dengan sikap baiknya yang membuat banyak perempuan jatuh hati dan Sera yang masih mencoba memulihkan semua trauma dan luka yang Sera simpan sendirian. Dua orang ini saling menguatkan satu sama lain, saling menyembuhkan sebelum akhirnya dapat bersama. Dengan perlakuan-perlakuan manis yang Malio berikan, pastinya membuat Sera sedikit demi sedikit dapat membuka kembali hatinya.

Hal ini sejalan dengan perkembangan aspek maskulinitas agresif seksual pada zaman sekarang, yang menyatakan bahwa laki-laki yang bersifat baik, perhatian, dan tidak ada celah buruk sedikitpun dikatakan bahwa laki-laki itu

adalah laki-laki yang *greenflag*. Dari kutipan-kutipan yang peneliti temukan dalam novel, tokoh Malio sangat menggambarkan laki-laki *greenflag* yang sedang tren dibicarakan oleh para perempuan zaman sekarang.

*“Gue sangkutkan lagi telepon kaleng itu ke balkon kamar dia. “Kalau lo galau, telepon gue aja.” kata gue, “Supaya lo nggak sendirian dan dihasut sama pikiran jahat lo itu lagi.” ” (Skysphire, 2024:99)*

Berikut ini adalah beberapa kutipan dari novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* karya Skysphire yang menunjukkan bahwa Malio memiliki sikap dan perhatian yang berpotensi membuat para perempuan terpikat dengannya. Dengan sikap dan perhatian itu dapat disimpulkan bahwa Malio adalah representasi nyata dari laki-laki *greenflag*.

*“Malam ini terlalu dingin untuk Sera, jadi gue lepas jaket jeans gue dan gue lampirkan di bahunya denga asal. “Jadi besok kalau lo mau keliling kota atau mau ke mana pun, sama Dudut aja, jangan jalan kaki. Tapi Dudut nggak bisa jalan sendirian, harus dinaikin dulu sama gue baru bisa jalan.” Kaki gue seolah bergerak sendiri ketika melihat dia menunduk, gue mendekat dan gue tarik dagu dia dengan lembut, matanya yang basah menatap gue. “Jadi denger gue, Serana, cari gue kalau ada apa-apa.” (Skysphire, 2024:108)*

*“Dia nggak bereaksi apa pun saat itu, jangan salahkan gue ketika gue gemas dan kelepasan mengusap rambutnya pelan. “Gue harap lo tidur nyenyak malam ini,” ...” (Skysphire, 2024:110)*

Malio juga menghadiahkan *tattoo* bertuliskan nama Sera di jari manisnya tepat pada saat *anniversary* mereka berdua. Ada banyak makna indah mengapa Malio memilih jari manis untuk diukir nama indah Serana, hal ini dikuatkan dengan pernyataan berikut:

*“Sera pernah bertanya kenapa nama dia diletakkan di sana, di jari manis alih-alih di dada seperti huruf Z yang sekarang sudah hilang, dan gue bilang “Orang zaman dulu menganggap jari manis punya pembuluh darah yang langsung mengalir ke jantung, itu alasan kenapa cincin pernikahan dipakenya juga di jari manis. Aku mau nama kamu dekat sama jantung aku, tapi masih bisa dilihat orang. Makanya aku taruh nama kamu di situ.” (Skysphire, 2024:132)*

Bukan hanya perlakuan semata yang Malio berikan untuk Sera, laki-laki itu juga selalu menjadi garda terdepan ketika Sera mengalami kesulitan. Ucapan yang Malio lontarkan untuk Sera juga sudah cukup untuk meyakinkan Sera bahwa Malio adalah laki-laki yang tepat untuk dirinya, bersama Malio Sera bisa keluar dari hubungan *toxicnya* bersama seorang artis ibu kota dan bisa sembuh dari traumanya.

*“Kamu cantik karena kamu percaya bahwa kamu cantik. Kecantikan kamu hadir saat kamu percaya diri dan mencintai diri kamu sendiri. You’ re a loveable and sweet person, makanya orang lain bisa mudah ikut mencintai kamu.”* (Skysphire, 2024:127)

### 3.4 Aspek Emosional Pada Malioboro Hartigan

Setiap manusia memiliki emosi yang ada sejak mereka lahir untuk mengungkapkan perasaan sehingga dapat berkembang sesuai dengan lingkungan manusia itu hidup. Setiap manusia juga seharusnya memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan memahami diri dengan baik. Emosional pada tokoh Malioboro Hartigan pada novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* ini diciptakan dengan sangat baik, karena Malio mampu mengontrol dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Sehingga Malio berani menuangkan perasaan dan emosinya lewat tulisannya pada setiap narasi yang ditulis dalam buku diarinya. Hal ini dikuatkan dengan kutipan berikut:

*“Nggak semua orang bisa mendengar cerita gue. Nggak semua orang paham dengan setiap luka yang gue punya. Jadi, gue memutuskan untuk menulis ini. Saat bibir gue nggak mampu menyuaraan segala isi hati gue, jari-jari dan pena yang akan melakukannya. Dan gue sadar, bercerita pada buku adalah hal paling menenangkan karena kertas-kertas yang gue coret ini nggak pernah menghakimi gue.*

*Malioboro. H—Yogyakarta, 2018.* (Skysphire, 2024)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa, Malio lebih senang menceritakan setiap keluh-kesah yang dialaminya pada sebuah buku alih-alih menceritakannya kepada seseorang. Biasanya menulis diari adalah kegiatan menceritakan bagaimana kegiatan hari ini dan menuangkan segala emosi yang

hanya bisa dipendam. Karena dengan menulis diari kita dapat menceritakan hal yang sulit untuk diungkapkan pada orang lain. Dalam novel ini, Malio percaya bahwa emosinya baik itu senang ataupun sedih adalah nyata, dan valid keberadaanya. Bukan hanya perempuan saja yang dapat mengekspresikan bagaimana emosinya, akan tetapi laki-laki juga seharusnya dapat lebih jujur mengenai apa yang dirasakannya.

*“Hari itu aku masih terlalu kecil untuk memahami apa yang lagi aku rasa buat kamu, Ra. Aku nggak tahu kalau yang aku rasa saat itu adalah cemburu.”* (Skysphire, 2024:23)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Malio merasakan cemburu, karena baru menyadari bahwa Malio memiliki rasa suka pada sahabat kecilnya, Zara. Malio merasa cemburu karena diantara mereka berdua sudah ada seorang laki-laki yang diinginkan oleh Zara. Milan namanya.

*“... Laki-laki itu sekarang selalu ada di antara gue dan Zara setiap jam makan siang di kantin. Lebih parahnya, semakin banyak hari di mana obrolan mereka semakin nggak gue pahami. Ini bukan lagi tentang One Direction atau Justin Bieber, banyak topik obrolan mereka yang hanya dipahami oleh mereka sendiri. Inside jokes yang bikin gue memilih untuk berjalan lebih dulu di depan dibandingkan harus berjalan bersisian bertiga, karena kehadiran gue nggak dianggap. I hate being left out, gue marah, dan karena rasa marah itu gue semakin renggang dengan Zara.”* (Skysphire, 2024:24)

Sikap emosional Malio ditunjukkan ketika mereka berjalan bertiga dengan Zara dan Milan, namun Malio tidak dapat memahami apa yang Zara dan Milan bicarakan, *inside jokes* yang hanya mereka berdua yang paham. Hal ini pula yang menjadi sebuah awal dari renggangnya hubungan dua sahabat kecil itu.

*“Hari itu aku pikir aku cemburu karena aku takut kehilangan teman, Ra. Ternyata aku salah.”* (Skysphire, 2024:25)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, selain kehilangan teman masa kecilnya, ternyata Malio juga merasakan cemburu karena Zara lebih dekat dengan Milan sebab Milanlah laki-laki yang Zara suka, bukan dirinya. Malio dengan nyata menyatakan bahwa dirinya merasakan cemburu, hal ini sangat

bagus karena mengingat zaman sekarang ini banyak manusia yang tidak dapat menyatakan dengan jelas apa yang dirasakannya.

*“Pernah nggak lo merasa dada lo tiba-tiba sesak tanpa sebab? Itu yang gue rasakan waktu Zara bilang gitu. Zara lanjut berbicara, tapi jujur gue terlalu sibuk menetralkan rasa sesak di dada gue dan memilih untuk menuliskan telinga dari segala tentang Milan yang keluar dari bibir Zara. Tanpa sadar gue meremas cup bubble tea yang sudah mau habis sambil mengalihkan tatapan ke arah lain, ke arah jalan Malioboro yang malam itu ramai.”* (Skysphire, 2024:30)

Zara ingin memberi hadiah sebuah gitar pada hari ulang tahun Milan. Sikap emosional Malio terlihat ketika ia merasa dadanya sesak tanpa sebab. Malio cemburu karena Zara rela menabung selama berbulan-bulan hanya demi memberi Milan sebuah gitar, namun selama mereka berteman Zara selalu memberikan kado yang dengan mudah gadis itu dapatkan. Bukannya tidak bersyukur atau cemburu dengan nominal harga gitar yang relative mahal, namun Malio juga ingin diberi sesuatu yang Zara sendiri juga harus berusaha keras untuk mendapatkannya.

*“Yang seharusnya nanya itu aku, Zara. Itu yang ada di pikiran gue untuk menjawab pertanyaan dia saat itu. Tapi gue rasa gue terlalu bodoh sampai-sampai gue memilih untuk mengalah. ...”* (Skysphire, 2024:44)

Sikap emosional Malio terlihat ketika Malio memilih untuk mengalah untuk tidak membuat Zara sedih karena selama berbulan-bulan ini Malio menghindari Zara karena tidak ingin mendapat luka yang lebih banyak lagi.

*“... Di tempat ini dan bersama Tronton, gue merawat luka-luka yang gue punya seorang diri.”* (Skysphire, 2024:67)

*“Beberapa orang hidup seolah semuanya baik-baik saja, padahal nyatanya mereka hidup bersama luka. Ada patah hati, kecewa, dan kesedihan yang nggak main-main. Gue rasa, gue juga bagian dari mereka.”* (Skysphire, 2024:81)

Sikap khawatir Malio pada Sera juga menunjukkan sisi emosional dari seorang laki-laki. Pada saat itu Sera kabur, kebiasaannya adalah mengelilingi Jogja dengan jalan kaki tanpa membawa ponselnya. Awalnya Malio masih

*denial* dengan perasaan itu, namun ketika menemukan gadis itu duduk di salah satu bangku yang ada di jalan Malioboro, Malio sadar bahwa perasaan itu adalah rasa khawatir.

*“Lo tahu nggak, sebahaya apa Jogja malam-malam kayak gini buat seorang perempuan? Bukan cuma gue yang khawatir sama lo, Sera. Sahabat lo juga khawatir. ...”* (Skysphire, 2024:107)

Malio menunjukkan sikap emosionalnya yang khawatir kepada seorang gadis yang baru Malio kenal selama beberapa bulan ini. Gadis yang tinggal di samping unit apartemennya ini adalah orang bodoh yang ingin menghilangkan nyawanya sendiri dengan cara melompat dari balkon apartemen. Sudah sepatutnya Malio khawatir pada gadis ini karena Malio takut hal ini akan terjadi lagi, terlebih gadis ini pergi dengan perasaan yang sedang kalut.

Dalam novel ini dipaparkan dengan sangat baik sikap emosional seorang Malioboro Hartigan. Malio mendeskripsikan emosinya dengan baik pada buku diarilya. Kalau kebanyakan laki-laki memilih untuk menutupi hal yang sedang dirasakannya, namun Malio dengan sangat berani mengungkapkan yang sedang dirasakannya. Melalui buku diari dapat dilihat dengan jelas bahwa Malio adalah seseorang yang sering merasakan cemburu, mengalah, dan khawatir dengan keadaan sekitarnya.

### **3.5 Aspek Intelektual pada Malioboro Hartigan**

Aspek intelektual yang terlihat pada tokoh Malioboro Hartigan adalah cerdas. Hal ini terlihat ketika Malio ingin menyelamatkan tetangganya yang ingin mengakhiri hidupnya sendiri dengan cara lompat dari balkon apartemen, seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

*“Ini mungkin gila, tapi gue baru saja mendobrak pintu unit kamar di sebelah gue demi menyelamatkan seorang cewek gila yang punya rencana mengakhiri hidup. ...”* (Skysphire, 2024:91)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Malio memiliki akal yang cerdas untuk menyelamatkan tetangganya itu. Sebelumnya Malio melihat perempuan itu ingin mengakhiri hidupnya, Malio berpikir keras cara mencegah perempuan itu untuk tidak mengakhiri hidupnya dengan cara terjun dari balkon apartemen. Namun dengan segera Malio mendobrak pintu unit apartemen yang ada di sebelahnya, dengan akting seolah mabuk demi

menyelamatkan tetangganya. Setidaknya dia tidak terlalu malu untuk mengakui bahwa Malio salah kamar dari pada secara acak mendobrak kamar seorang perempuan.

### 3.6 Aspek Interpersonal pada Malioboro Hartigan

Aspek interpersonal adalah hal yang mencakup sikap, perilaku, dan strategi laki-laki yang berhubungan dengan relasi dengan orang lain. Dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* tokoh Malioboro digambarkan sebagai sosok laki-laki yang sangat percaya diri di depan khalayak ramai. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

*“Jujur ya, Sayang. Rasanya aku mau dateng sambil gandeng kamu ke sana, nunjukin ke semua orang kalau perempuan yang dulu disia-siain di depan wartawan sekarang jadi pacarnya seorang Malioboro Hartigan.”*  
(Skysphire, 2024:142)

Malio dengan bangga dan percaya dirinya menggandeng seorang perempuan berparas cantik bernama Serana Nighita, perempuan yang disia-siakan oleh seorang artis ibu kota yang sedang naik daun kala itu. Jan Ichard meninggalkan Sera demi popularitas yang sedang ia incar, sedangkan Malio mati-matian membantu Sera keluar dari rasa sakit dan trauma yang Sera alami.

*“... Sera berdiri dengan anggun, sebagai pasangan dari Malioboro Hartigan, seorang atlet internasional yang kariernya sedang melonjak naik, bukan sebagai kekasih Jan Ichard yang kala itu dipaksa untuk meminta maaf di depan wartawan atas kesalahan yang nggak dia lakukan. ...”* (Skysphire, 2024:154)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Malio dengan percaya dirinya menyebut dirinya adalah seorang atlet internasional yang kariernya sedang melonjak naik, walaupun sebenarnya yang diucapkan Malio adalah sebuah kebenaran yang mutlak. Dalam novel sebelumnya yang berjudul *Malioboro at Midnight* dijelaskan bahwa walaupun Malio gagal mendapatkan medali emas, namun berkat wajah tampannya Malio mampu membuat dirinya terkenal.

Aspek interpersonal tokoh Malio dalam novel digambarkan bahwa Malio adalah laki-laki yang percaya diri. Malio sadar bahwa dirinya adalah seorang atlet internasional yang memiliki reputasi baik sehingga dengan percaya dirinya menggandeng pacarnya. Hal ini juga sangat membuktikan bahwa Malio

adalah laki-laki *greenflag*, karena seorang *public figure* yang biasanya memilih untuk menyembunyikan kisah percintaan mereka. Namun, Malio dengan percaya dirinya memperkenalkan Sera kepada dunia bahwa Sera adalah pujaan hatinya.

### 3.7 Aspek Karakter Personal pada Malioboro Hartigan

Aspek karakter personal dalam maskulinitas adalah hal yang sangat melekat dengan perilaku, kepribadian dan sifat yang dimiliki oleh laki-laki. Karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian yang terbentuk berdasarkan berbagai kebijakan yang dipercaya serta digunakan sebagai dasar untuk bertindak (Aqib, 2012). Dalam penelitian ini karakter maskulinitas yang dimiliki oleh Malioboro Hartigan adalah watak yang ambisius, mampu bersaing, percaya diri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut, yang menjelaskan bahwa Malio adalah seorang laki-laki yang memiliki jiwa kompetitif.

*“... Banyak figure yang gue kenal, beberapa atlet juga ternyata hadir di sana menyapa gue dan Sera saat kami berbaur di tengah pesta. Bukan hanya itu, beberapa menteri dan petinggi negara yang mengenal gue juga menghampiri kami lebih dulu, berbasa basi sebelum meminta foto sambil berbisik “Anak saya ngefans sekali sama kamu, Malioboro. Kapan-kapan makan malam ya di rumah saya.” ...”* (Skysphire, 2024:155)

Walaupun memiliki sikap percaya diri yang sangat baik, Malio memiliki rasa *insecure* kepada mantan kekasih Sera yaitu Jan Ichard yang menjadi artis terkenal ibu kota. Karena Malio merasa bahwa Sera sangat tulus mencintai pria itu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

*“Jan Ichard was my biggest insecurities, tapi di titik ini gue sadar kalau gue bisa dengan percaya diri berada di depan dia tanpa harus merasa kecil.”* (Skysphire, 2024:156)

Malio sekarang sadar bahwa dirinya sudah setara dengan Jan Ichard, bahkan Malio bisa lebih. Menjadi seorang atlet internasional yang membawa nama negara Indonesia sama bangganya dengan seorang artis ibu kota. Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Malio memiliki jiwa kompetitif yang sangat besar. Malio dapat menyaingi Jan Ichard yang telah merintis karirnya lebih dahulu menjadi seorang penyanyi dan Malio yang menyusul untuk

menyusun karirnya menjadi seorang atlet internasional. Walaupun mereka berdua memilih dua jalan yang berbeda, namun keduanya sama terkenalnya pada kalangan wanita. Malio dengan jiwa kompetitifnya menyaingi Jan Ichard dan akhirnya dia bisa mengatasi rasa *insecure* karena sekarang dirinya sudah setara dengan Jan Ichard. Dan pada akhirnya Malio bisa dengan percaya dirinya memperkenalkan Sera kepada seluruh dunia bahwa Sera adalah pacarnya, hal inilah yang tidak dapat dilakukan oleh Jan Ichard.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pembahasan di atas adalah representasi maskulinitas pada tokoh utama dalam novel *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* yaitu, Malioboro Hartigan. Penelitian ini difokuskan pada tujuh aspek maskulinitas yang dikemukakan oleh Chafetz (1974) yaitu bahwa tokoh Malioboro Hartigan memiliki tujuh aspek yaitu aspek fisik yang dibuktikan dengan Malio adalah laki-laki yang keren dan seorang atlet taekwondo yang kerap kali meraih medali emas, aspek fungsional yang mana Malio dapat bertanggung jawab pada hidupnya sendiri dengan menabung dan juga mendirikan *club* taekwondo yang juga menghasilkan banyak rupiah dari hasil pertandingan yang kerap kali Malio ikuti. Aspek agresif seksual yang dapat menarik hati lawan jenis dengan perlakuan dan ucapan manis yang Malio berikan kepada para perempuan, mulai dari tumpangan untuk diantar pulang atau kalimat-kalimat manis yang memberi kekuatan. Aspek intelektual yang dibuktikan bahwa Malio cerdas adalah ketika Malio menolong Sera, ia berpura-pura mabuk dan salah memasuki pintu hingga ia mendobrak paksa pintu tersebut demi menyelamatkan Sera dari hal bodoh yang akan Sera lakukan. Aspek interpersonal yang dibuktikan dengan Malio yang dengan percaya dirinya menggandeng Sera di depan banyak wartawan saat pernikahan Jan Ichard, yang mana Jan Ichard adalah seorang artis terkenal yang merupakan mantan Sera. Lalu aspek emosional yang terlihat ketika Malio khawatir ketika Sera pergi sendirian ketika sedang kalut dengan berjalan kaki menyusuri Yogyakarta seorang diri. Dan yang terakhir adalah karakter personal yang dapat dibuktikan dengan sikap kompetitinya yang sangat baik ketika mengakui bahwa dirinya adalah atlet internasional

yang saat ini sedang naik daun dan karier yang gemilang namun memiliki sikap *insecure* yang tinggi kepada Jan Ichard. Dibalik itu semua, maskulinitas yang terdapat pada tokoh Malioboro Hartigan ini adalah sikap positif yang sudah sepatutnya di jadikan teladan bagi masyarakat. Karena pada zaman sekarang ini, sangat jarang ditemui seorang laki-laki yang dengan nyata dapat mengekspresikan dan mampu mengungkapkan bagaimana emosinya.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2015 ). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahmadi, A. (2017). Maskulinitas dalam Sastra dan Agama di Tiongkok . *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* , 103-113.
- Ahmadi, A. (2017). Pertarungan Maskulinitas dan Feminitas dalam Cerpen Indonesia Mutakhir. *Jurnal Bebasan*, 38-47.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2020). *Psychowriting : Menulis perspektif psikologi* . Pustaka Pelajar .
- Ahmadi, A. (2022). Images of a Man in Two Indonesian Novels: The Psychology of Masculinities Perspective. *Masculinities & Social Change*, 77-110.
- Ahmadi, A. (2022). Penelitian dalam Pembelajaran Menulis . *Eduscience* , 34-45.
- Ahmadi, A. (2023). *Teori Sastra: Perspektif Apresiatif*. Sidoarjo: Delima.
- Ali, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Anjani, O., & Hasmira, M. (2022). Kopi Hitam dan Laki-laki dalam Persepsi Perempuan di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5 (4), 612-620.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifah, A., Wardhani, N., & Suryo, E. (2023). Maskulinitas Tokoh Utama pada Cerita Rakyat Kamandaka. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 239-252.
- Beynon, J. (2002). *Masculinities and Culture*. Buckingham : Open University Press.
- Campbell, K. E. (2000). *Handbook of The Sociology of Gender* . In Contemporary Sociology .
- Chafetz, J. S. (1974). *Handbook of The Sociology of Gender*. New York: Plenum Publisher.
- Darwin, M. (1999). Maskulinitas: Posisi Laki-laki dalam Masyarakat Patriarkis. *Center for Population and Policy Studies*, 1-10.

- Dewi, T., Siregar, R., & Kusyani, D. (2022). Analysis of Maskulinity and Feminity in Novels Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas by Eka Kurniawan As A Literary Learning In High School. *LUMBUNG AKSARA*, 17-20.
- Hadiyansyah, Nawawi, D., & Firman. (2023). Konstruksi Maskulinitas Tokoh Ayah pada Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, sastra dan pendidikan*, 345-355.
- Hall, S. (1997). *Representation*. Thousand Oaks: SAGE Publication Inc.
- Ibrahim. (2013). Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana . *Metasastra*, 1-16.
- Inda, D. N. (2020). Representasi Maskulinitas Gemalaq Kemisiq dalam Komik Gemalaq Kemisiq . *Tuahtalino* , 11-22.
- Intan, T. (2021). Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas. *Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* , 71-88.
- Intan, T. (2021). Stereotip Gender dan Wacana Maskulinitas dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyaoviennazabrizkie. *YINGYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 21-78.
- Iswadi, B. (2023). Maskulinitas Laki-laki Minangkabau dalam Novel Perempuan Batih Karya AR Rizal: Tinjauan Rewyn Connel. *HUMANIKA*, 177-197.
- Lestari, F., & Sugiarti. (2022). Representasi Maskulinitas pada Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 207-222.
- Lestari, F., & Sugiarti. (2023). Konflik Batin Pada Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra. *Sintesis*, 142-155.
- Mar'atus, S. (2020). Maskulinitas dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *Bapala*, 1-17.
- Noor, R. (2004). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Oktaviana, O., & Aprilia, M. (2022). Maskulinitas dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif Maskulinitas pada Film Aksi Indonesia Produksi 2011-2021). *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 5 (1), 43-64.
- Paramitha, A. (n.d.). Representasi Maskulinitas Urban dalam A Little Life Oleh Hanya Yanagihira. 1-13.
- Purba, N. (2018). The Role of Psycholinguistics in Language Learning and Teaching. *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal*, 47.
- Purnama, S. D. (2019). Maskulinitas Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1-11.

- Purwanti, M. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Cerita Rakyat Jambi Bukit Perak. *Jurnal Language and Literature*, 18-28.
- Ikomah, R. M. P. & R. W. (2024). Women Masculinity of the Feminine Shadow in the I Marabintang Folklore. *Kandai*, 20(1).
- Putri, R. M. (2024). Erotisme sebagai Bentuk Dominasi Maskulin dalam Novel Adam Hawa Karya Muhidin M Dahlan. *Transformatika*, 8(1), 39-52.
- Ramadhani, A., & Suratnoaji, C. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. *Jurnal Nomosleca*, 160-173.
- Rizqina, A. A. (2023). Representasi Maskulinitas Tokoh dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Jnaet Saltzman Chafetz. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 66-80.
- Safira, H. V. (2020). Representasi Maskulinitas dalam Film 27 Steps of May . *Commercium*, 1-11.
- Skysphire. (2023). *Malioboro at Midnight* . Ciganjur : PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Skysphire. (2024). *Midnight Diaries by Malioboro Hartigan* . Ciganjur: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Suprpto, D. (2018). Representasi Maskulinitas Hegemonik dalam Iklan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*.
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMU*. Jakarta: Erlangga.
- Ulya, C. d. (2021). Representation of Javanese Masculinity in The dangdut songs lyrics . *HSE SOCIAL AND EDUCATION HISTORY*, 139-161.
- Wan, T. (2016). Maskuliniti yang Diruntuhkan Feminiti: Satu Penelitian Stereotaip Gender dalam Novel Seri Dewi Malam Karya Afifudin Haji Omar. *Manu Bil*, 21-42.
- Widyawati, M. (2021). Relasi antara Pergeseran Peran Pencari Nafkah dan Krisis Maskulinitas dalam Cerpen "Huruf Terakhir" Karya Benny Arnas. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 182-192.